



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN
MUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA
KATANGTORU**

SKRIPSI

*Digubah Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAIMUNAH BATUBARA
NIM. 10 310 0140

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN
HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA
BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAIMUNAH BATUBARA
NIM. 10 310 0148

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN
HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA
BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAIMUNAH BATUBARA
NIM. 10 310 0148



JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I

Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pembimbing II

HJ. NAHRIYAH FATAH S.Ag M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. **MAIMUNAH**
Lampiran : 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 22 Oktober 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

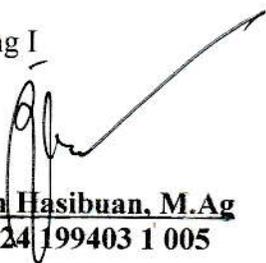
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MAIMUNAH** yang berjudul: **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP.19620924 199403 1 005

Pembimbing II



Hj. Nahriyah Fatah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIMUNAH
NIM : 10 310 0148
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : **PENYIMPANGAN PRILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN TIGA KEC. MUARA BATANGTORU**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 November 2015

Saya yang menyatakan,



MAIMUNAH
NIM. 10 310 0148

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIMUNAH
Nim : 10 310 0148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/ formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpua
Pada Tanggal : 03 November 2015
Yang menyatakan



MAIMUNAH
NIM:10 310 0148

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

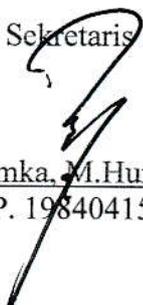
Nama : MAIMUNAH
NIM : 10 310 0148
Judul Skripsi : PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KEURAHAN
HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU

Ketua


Anhar, M.A

NIP. 19711214 1998031 002

Sekretaris


Hamka, M.Hum

NIP. 19840415 2009121 005

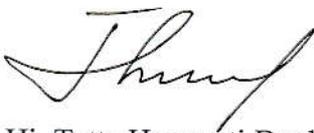
Anggota


1. Anhar, M.A

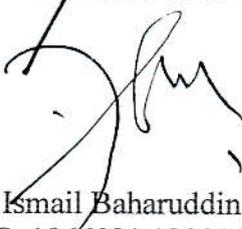
NIP. 19711214 1998031 002


2. Hamka, M.Hum

NIP. 19840415 2009121 005


3. Dra, Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

NIP. 19610323 199003 2 001


4. H. Ismail Baharuddin, M.A

NIP. 1966021 1200112 1 002

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/ Pukul

: 03 Nopember 2015 / 09.00 WIB s/d 01.30 WIB

Hasil / Nilai

: 70, 25 (B)

Indeks pretasi kumulatif (IPK)

: 2, 92

Predikat

: Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU**

Ditulis Oleh : **MAIMUNAH**

NIM : **10 310 0148**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 12 November 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

NAMA : MAIMUNAH BATUBARA
NIM :10. 310. 0148
JUDUL :PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penyimpangan perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja lingkungan III Kec. Muara Batangtoru diantaranya adalah kenakalan remaja. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja kec. muara batangtoru, untuk mengetahui faktor-faktor penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja, untuk mengetahui pembinaan perilaku remaja. Dan kegunaan penelitian Untuk mengetahui tentang latar belakang kenakalan Remaja dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan individual dan pendekatan langsung. Dalam pendekatan individual, individu sebagai satuan pengamatan sekaligus sumber masalah. Oleh karena itu harus dilakukan penelitian langsung kelapangan.

Adapun pembahasan tentang kajian teori: pengertian penyimpangan perilaku remaja, bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja, ciri-ciri remaja, fakto-faktor yang mempengaruhi penyimpangan remaja dan upaya membina perilaku remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek penelitian adalah remaja yang ada di kelurahan hutaraja lingkungan III Kec. Muara batangtoru. Alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kemudian pengorahan dan analisis data di lakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian bahwa bentuk penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja terbagi kepada tiga bagian yaitu: bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja, keadaan remaja dan keadaan akhlak remaja. Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan III Kec. Muara batangtoru terbagi kepada dua yaitu: faktor intren dan faktor ekstren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya syalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Dalam rangka melengkapai tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU”.

Dalam menyusun skripisi ini penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag dan Ibu pembimbing II HJ. Nahriyah Fatah S.Ag M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta para wakil Rektor, semua Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya syalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN III KEC. MUARA BATANGTORU”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

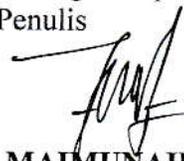
1. Bapak pembimbing I, Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag dan Ibu pembimbing II HJ. Nahriyah Fatah S.Ag M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta para wakil Rektor, semua Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

4. Ketua UPT Pusat Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama masa kuliah dan khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis, dengan demikian kepada semua pihak penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdoa kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhai Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2015
Penulis



MAIMUNAH BATUBARA
NIM. 10. 310 0148S

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Bab I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Konseptual.....	12
1. Pengertian Penyimpangan Perilaku Remaja	12
2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja.....	16
3. Ciri-Ciri Remaja	19
4. Faktor-faktor Yang mempengaruhi penyimpangan Remaja.....	36
5. Upaya membina perilaku remaja.....	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Fikir	42
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Sumber Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
G. Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	48
A. Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja	48
1. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja.....	48
2. Keadaan Remaja	52
3. Keadaan Akhlak Remaja	52

B. Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batang Toru	56
1. Faktor Intren (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri)	56
2. Faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja)	57
C. Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orangtua, sebagai konsekuensi dari amanah tersebut maka orangtua memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, dan pemimpin bagi anak-anaknya. Disamping orangtua guru juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan keberhasilan anak, pendidikan dalam islam bukan hanya mentransfer pengetahuan belaka, melainkan sebagai kegiatan untuk membimbing para siswa mengembangkan pengetahuan mereka agar menjadi orang yang lebih baik, dan berguna bagi dirinya dan orang lain.¹ Tugas pendidik adalah membimbing peserta didik menjadi manusia yang mampu mempergunakan apa yang mereka ketahui dan mereka pahami sebagai modal dasar untuk menghidupi dirinya sendiri, untuk mengembangkan kehidupan pribadi yang bermakna, dan turut untuk memuliakan kehidupan. Dalam rangka proses pembimbingan dan pendukung ini pendidikan islam tidak mengenal menang atau kalah rangking satu atau rangking terakhir, sebab tidak ada yang saling mengalahkan dalam proses belajar.

Di kelurahan hutaraja ini masih terdapat masalah-masalah yang melenceng dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, salah satunya adalah kenakalan

¹ Bandi Delphie, *Psikologi perkembangan* (Jakarta:Persada, 2000), hlm.174.

Remaja. Seperti masih terdapat anak yang sering berkelahi bersama teman-temannya, anak yang sering membangkang kepada orang tua, perjudian, dan anak yang sering minum minuman keras/alkohol, memakai narkoba sehingga beberapa orang ada yang meninggal bahkan pernah terjadi kasus di kelurahan hutaraja ini seorang pemuda yang tewas ditikam oleh temannya sendiri Observasi.²

Seperti yang dijelaskan di atas judi dan minuman khamar sangat berbahaya dan akan menyebabkan kematian karena minuman ini mengandung racun dan bagi siapa yang mengkonsumsinya akan menyebabkan penyakit yang akan menghantam pemakainya, banyak orang yang sudah meninggal akibat minuman khamar, banyak yang kecanduan, gila akibat mengkonsumsi, kemudian efeknya akan menimbulkan kerusakan jantung dan pikiran tidak waras lagi, sehingga orang tersebut menjadi hilang akal dan sering membuat orang lain seperti melukai orang disekelilingnya.

Prilaku menyimpang yang dilakukan para remaja Hutaraja sangat memberikan kita pelajaran bagaimana agar kita lebih menghargai orang lain dan diri kita sendiri sehingga kita tidak terjatuh ke dalam atau jurang kenistaan yang menyebabkan kita sendiri merugi dan dihujai orang yang kita sayangi. Jika seseorang melakukan penyimpangan contoh tawuran, berkelahi, minum-minuman keras, memakai narkoba, sabu-sabu, dan memakai internet untuk

² Observasi, Kamis 16 Maret 2014 tentang kenakalan-kenakan remaja yang berjudi, minum-minuman keras, mengisap narkoba

kepentingan hal-hal yang melanggar norma kemudian membuka situs-situs porno, dan kelakuan yang melanggar hukum lainnya. Hal ini karena Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain.

Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi dan lain-lain. Banyak orang yang sudah meninggal akibat dari khamar, banyak yang kecanduan, ada yang gila akibat mengkonsumsi, kemudian efeknya akan menimbulkan kerusakan jantung dan pikiran tidak waras lagi, sehingga orang tersebut menjadi hilang akal dan sering melukai orang lain disekelilingnya. Perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja hutaraja sangat memberikan kita contoh bagaimana agar kita lebih menghargai orang lain dan diri kita sendiri sehingga kita tidak terjatuh kelemba atau jurang kenistaan yang menyebabkan kita sendiri merugi dan di jahui orang yang kita sayangi.

Berdasarkan Observasi³ Seorang anak sering mendapat masalah dikarenakan Orangtua sangat keras dalam mendidik anaknya, maka anak tersebut tidak pernah menyenangi orangtuanya, atau orangtuanya tidak pernah memperhatikan dirinya, penyebabnya kebanyakan pekerjaan di luar, sibuk

³ Observasi, *Kelurahan Hutaraja*, jum'at 21 Maret 2014 tentang mengargai orang lain, dan cara orangtua mendidik anak dengan baik

dengan aktivitas dan akhirnya ia mengabaikan tanggung jawabnya sebagai orangtua sehingga anak tersebut mencari kehidupannya di luar dan anak tersebut kurang perhatian orangtua, dan mencari kehidupan baru di luar, di tempat tinggal orang tersebut sangat banyak tempat-tempat yang tidak bagus dan berpengaruh pada remaja-remaja untuk melakukan hal-hal yang negatif, banyaknya hotel-hotel dan *club-club* sehingga orang ada masalah lari dan pergi ke tempat tersebut, bukannya ke tempat yang baik dan mencari solusi malah pergi untuk menambah masalah baru untuk itu perlu penanganan orangtua sendiri.⁴

Sebagaimana disinggung di atas, makna mendasar adalah memelihara, merawat dan menjaga fitrah murid menjelang dewasa, dan mengembangkan seluruh potensi mereka secara bertahap menuju kesempurnaan. makna pendidikan inilah yang harus kita capai dan pengembangan yang bertahap ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan itu sendiri hakikatnya adalah sebuah proses pendidikan diakui proses repormasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap semua daya dan potensi manusia. ia bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk mengasuh kepribadian sesuai dengan norma dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Agar berlangsung dengan lancar proses pendidikan seorang anak adalah proses pengarah perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, prilaku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 61.

kebaikan menuju kesempurnaan.⁵ Sebagaimana firman Allah Swt Alqur'an surah at-tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Selain dari orangtua sekolah juga berperan dalam penanganan dan tanggung jawab mereka sangat besar untuk mencegah dan menangani kasus-kasus penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja misalnya dengan mengadakan pelayanan bimbingan kepada anak untuk melatih bagaimana cara mendengar yang baik, bagaimana cara mengungkapkan masalah, bagaimana cara mengendalikan diri baik dalam menanggapi masalah maupun mengemukakan masalahnya sendiri. Sekolah juga dapat melakukan usaha penyediaan sarana dan prasaran untuk mendukung bakat dan minat siswa, agar siswa dapat menyalurkan bakat dan kemampuan masing-masing anak.⁷

Cara orangtua membimbing anaknya di dalam keluarga merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan orangtua untuk mencegah dan melindungi

⁵Firdaus, *Wasan Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Kasinus.2010), hlm. 40.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm 951.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Moral Dan Agama Dalam Berpikir Positif*, (Jakarta: Rikeka Cipta 2005), hlm. 31.

anaknya sepenuh hati agar anak tersebut terjaga dari siksa api neraka.

Sebagaimana hadits berikut: tentang mendidik anak dengan baik.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتِ الْجَزْرِيُّ عَنْ نَاصِحِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَمَّاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ أَوْ أَحَدُكُمْ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ كُلَّ يَوْمٍ بِنِصْفِ صَاعٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَهَذَا الْحَدِيثُ لَمْ يُخْرَجْهُ أَبِي فِي مُسْنَدِهِ مِنْ أَجْلِ نَاصِحٍ لِأَنَّهُ ضَعِيفٌ فِي الْحَدِيثِ وَأَمْلَأَهُ عَلِيُّ فِي النَّوَادِرِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin tsabit Al Jazari dari Nasih Abu Abdullah dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah bahwa Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Seorang lelaki yang mendidik anaknya -atau mengatakan; salah seorang dari kalian (mendidik) anaknya-, adalah lebih baik daripada bersedekah setengah Sha' setiap hari." Abdullah berkata; "Hadits ini tidak dikeluarkan oleh ayahku dalam kitab musnadnya, sebab ada seorang bernama Nashih, dia lemah dalam masalah hadits, sementara ayahku jarang mendiktekannya kepadaku." (H.R Bukhari)⁸

Setiap manusia mampu untuk bergerak dari tidak tahu menjadi tahu menantang bahaya dan memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif ketiga manusia diciptakan untuk menikmati kehidupan yang baik sekaligus diciptakan untuk menghadapi kehidupan di hari kiamat, memang sangat sukar menilai upaya manusia untuk merasakan hal-hal tersebut ini sama susahnya dengan mengasingkan atau menahan kegiatan manusia dan mengungkup prestasinya agar diarahkan pada suatu selain yang ditetapkan oleh al-qur'an.⁹ Manusia tidak

⁸ Bukhari, *hlm.* 18-24

⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesionalisme Dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta:PT Ciputet Press 2005), hlm. 9.

dapat hidup sendirian karena ia memang makhluk sosial secara naluriah manusia hidup dalam masyarakat dalam kelompok ia akan mampu berbuat baik, ia jelas tidak dapat dipisahkan dari induknya familinya, ataupun dari pribadi lain kelompok masyarakat. Manusia tidak akan pernah dapat melawan sifatnya sendiri.

Berdasarkan studi awal analisis kritis terhadap penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja, upaya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sikap orangtua dalam menyikapi perilaku anak, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih maksimal atau mengalami kesalahan-kesalahan yang perlu dan tertarik untuk di kaji, tentang permasalahan penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan Tiga Kecamatan Muara Batangtoru, dengan mengangkat judul “PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN HUTARAJA LINGKUNGAN TIGA KECAMATAN MUARA BATANGTORU”. Dengan harapan, tulisan ini dapat memberikan jawaban dan solusi atas permasalahan penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di kelurahan Hutaraja.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan remaja karena akibat dari pergaulan bebas, dan lain-lainnya maka hal tersebut dibatasi oleh tiga masalah yaitu pendidikan Remaja, pengawasan perilaku Remaja dan penanganan Remaja terhadap perilaku menyimpang.

C. Batasan Istilah

1. Perilaku adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang atau anak baik ia perbuatan baik dan perbuatan yang jahat yang dilakukan oleh masing-masing anak dan remaja.
2. Remaja adalah Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi orang dewasa yang telah matang dalam semua hal. Remaja yang peneliti maksud yaitu berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.¹⁰
3. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.¹¹ Analisis yang di maksud peneliti adalah membandingkan mengurai dan menjelaskan penyebab penyimpangan perilaku dan menawarkan solusi yang baik untuk mencari pemecahan masalah tersebut.

D. Rumusan Masalah

¹⁰ Lais Ma'luf. *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, tt), hlm 194

¹¹ Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1973) . Hlm.13.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja?
2. Apa faktor penyimpangan Remaja?
3. Bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan terhadap Remaja?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyimpangan remaja di kelurahan hutaraja kec. Muara batangtoru.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor penyimpangan remaja.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya membina prilaku remaja di kelurahan hutaraja kecamatan kec muara batangtoru kab tapanuli selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian adalah:

1. Menambah Ilmu Pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana memperbaiki penyimpangan prilaku remaja dalam islam.
2. Bahan masukan kepada para anak dan remaja-remaja, khususnya para orangtua yang ingin menanggulangi prilaku menyimpang remaja dan anaknya tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusun dan pemahaman, maka dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama dijelaskan masalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian teori tentang bagaimana sikap orangtua dalam memperbaiki penyimpangan perilaku anak, kemudian bagaimana pengalaman keagamaan anak pada masa kanak-kanak, bagaimana menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan moral, peletakan dasar keagamaan pada anak tersebut.

Bab ketiga dibahas metodologi penelitian yang meliputi dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu wawancara dengan kepala desa, Alim ulama, dan orangtua Remaja mengenai Bagaimana gambaran keadaan anak remaja di Hutaraja, Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja, Apa upaya dan kendala yang dihadapi orangtua dalam memperbaiki penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

Sebelum penulis membahas tentang penyimpangan perilaku remaja, terlebih dahulu dijelaskan definisi penyimpangan perilaku remaja itu sendiri. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia.¹ Penyimpangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan, agama, maupun secara individu. Dalam definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Pada dasarnya orangtua adalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa “Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Menurut pendidikan islam tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan.
- 3) pandangan dan tujuan hidup Muslim. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakap seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2001), hlm. 12.

4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan kemampuan orangtua.

Dari penjelasan di atas tampaknya bahwa orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahir anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberi pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan di akhirat.

Sikap orangtua dalam memperbaiki penyimpangan perilaku remaja mempunyai peranan penting dalam mendidik anak tersebut :

1. Pengertian Penyimpangan perilaku remaja

Penyimpangan perilaku biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

Definisi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penyimpangan perilaku diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.²

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan

² M. Gunawan, dkk, *kamus standar nasional*, (bandung: Ganeka Grafic, 200), hlm. 60.

masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (deviant). Kebalikan dari Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

a. Sebab-sebab penyimpangan

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.³

1) Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).

2) Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan).

Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seorang individu (faktor objektif), yaitu

³ M. Ali, *Sosiologi Islam*, (Jakarta; PT Grafindo, 20003), hlm.54.

- 1) Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas.
- 2) Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seseorang tumbuh dalam keluarga yang retak (broken home). Apabila kedua orang tuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.
- 3) Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial. Terjadinya ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan seseorang tidak memperoleh peluang, sehingga ia mengupayakan peluang itu sendiri, maka terjadilah perilaku menyimpang.
- 4) Ikatan sosial yang berlainan. Setiap orang umumnya berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola perilaku yang menyimpang, maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku menyimpang.
- 5) Akibat proses sosialisasi nilai-nilai sub-kebudayaan yang menyimpang. Seringnya media massa menampilkan berita atau tayangan tentang tindak kejahatan (perilaku menyimpang) Hal inilah yang dikatakan sebagai proses belajar dari sub-kebudayaan yang menyimpang.

Proses belajar yang menyimpang Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk Perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. karier penjahat kelas kakap yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan makin berani/nekad merupakan bentuk proses belajar menyimpang.

Sesungguhnya faktor yang memicu terjadinya penyimpangan yang terjadi di lingkungan remaja sangatlah beraneka ragam sehingga tidak jarang pula kita menyaksikan banyak peristiwa-peristiwa penyimpangan yang terjadi. Pada fase ini manusia mengalami perkembangan fisik, daya pikir, dan akal yang sangat cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang remaja mampu meredam dan mengekang kebinalan jiwa untuk membimbingnya ke jalan yang lurus.

Di dalam keluarga seorang anak mulai mengenal hidupnya, hal ini harus di sadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak di lahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan dirinya dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor dalam perkembangan pribadi anak , suasana pendidikan keluarga ini sangat penting untuk di perhatikan, bahwah pendidikan keluarga adalah hal yang pertama mengakibatkan seorang anak menjadi baik,

baik ia di dalam keluarga ataupun ia berada di dalam masyarakat lingkungan tempat tinggal ia berada.⁴

Menjamin Kehidupan Emosional Anak adalah Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang di liputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang dapat dipenuhi sehingga berkembang dengan baik , hal ini dikarenakan adanya hubungan darah , sebab orangtua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi di dasarkan hubungan rasa cinta kasih sayang yang murni.⁵

2. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja

a. Penyimpangan Bersifat Positif

Penyimpangan Bersifat Positif adalah penyimpangan sosial yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena di anggap ideal dalam masyarakat. Contoh seseorang yang tau bakat nya kemudian ia mengembangkan bakatnya tersebut.

b. Penyimpangan Bersifat Negatif

Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan sosial yang berwujud tindakan ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan tercela karena tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 120.

⁵ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan tantangan* (Jakarta: Raja Grafindo ,2000) hlm.60-62

Contohnya: berjudi, minum-minuman keras, memakai narkoba, ganza, sabu-sabu dan barang-barang haram lainnya.

Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Penyimpangan Primer : Merupakan penyimpangan sosial yang bersifat sementara dan tidak berulang-ulang. Biasanya pelaku penyimpangan ini masih diterima didalam masyarakat. *Contohnya :* Seseorang menunda sebuah pekerjaan yang ia kerjakan, tiga hari kemudian baru ia mengerjakan lagi.
- b. Penyimpangan Sekunder adalah penyimpangan yang dilakukan diluar dari kebiasaan atau hanya ikut-ikutan contohnya mencuri, merampok, dan lain-lain.⁶

Banyak penyimpangan yang terjadi seperti, perampokan, pembunuhan, seks bebas dan tindak kriminalitas sebagian besar pelakunya adalah remaja. Karena remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Banyak sekali istilah yang digunakan dalam menyebut masa ini, ada masa pubertas, *puberty* dari bahasa Inggris, *puberteit* dari bahasa Belanda dan lain-lain. Masa remaja didefinisikan dengan penggolongan manusia yang berusia 12 tahun sampai 21 tahun. Manusia pada usia transisi

⁶ Patton M.Q, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, (jakarta: Rajagrafindo Persada 2001), hlm. 34-35.

ini kondisi psikologis maupun cara berpikirnya cenderung tidak stabil dan banyak mengalami guncangan, dikarenakan masih belum bisa menemukan prinsip yang benar dalam hidupnya. Remaja cenderung suka mencoba hal baru, dalam artian di usia ini remaja masih mencari-cari jati dirinya. Remaja lebih menyukai bergerombol atau membentuk kelompok dari pada menyendiri. Dari sinilah perilaku menyimpang dapat timbul. Bagi remaja yang kurang bisa mengontrol dirinya dan tidak bisa menyaring setiap kebudayaan negatif dari luar yang masuk, akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan pada remaja. Kondisi lingkungan sekitarnya juga sangat mempengaruhi, misal kondisi di rumah, kondisi lingkungan masyarakatnya yang negatif dan di sekolahnya. Maka dari itu sangat dibutuhkan *selfdefense* yang baik bagi remaja, agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif.⁷

Oleh karena itu orang tua harus waspada terhadap sosialisasi anak, baik sadar maupun tidak sadar anak terus mengadaptasi norma social yang sedang tumbuh sesuai dengan daya nalar dan kriteria yang dimilikinya seperti dibawah ini di jelaskan ciri-ciri tentang remaja.

⁷ Gunarsa Singgih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: media1988), hlm 17.

3. Ciri-ciri remaja

- a. remaja adalah periode peralihan antara masa siswa ke masa dewasa, remaja menunjukkan ciri-ciri fisik dan kejiwaan yang penting antara pubertas dan dewasa, remaja juga mencakup pemberian kebebasan dan emosi, sosial, untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- b. remaja sering kali dilukiskan dengan sebutan setengah dewasa ia menunjukkan ciri-ciri positif dan kebebasan, tetapi bersama itu ia memperoleh pijakan rasa aman dan sering kali dan ia sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap dirinya sendiri dan lingkungan.
- c. dalam hal sikap remaja terhadap agama bermacam-macam, ada yang percaya turun temurun, percaya dengan kesadaran, percaya tapi agak ragu-ragu, dan ada yang tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada ateis.
- d. remaja adalah periode peralihan antara masa siswa ke masa dewasa, remaja menunjukkan ciri-ciri fisik dan kejiwaan yang penting antara pubertas dan dewasa, remaja juga mencakup pemberian kebebasan dan emosi, sosial, untuk berkomunikasi dengan orang lain.

- e. remaja sering kali di lukiskan dengan sebutan setengah dewasa ia menunjukkan ciri-ciri positif dan kebebasan, tetapi bersama itu ia memperoleh pijakan rasa aman dan sering kali dan ia sering kali menunjukkan rasa ingin rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap dirinya sendiri dan lingkungan.
- f. dalam hal sikap remaja terhadap agama bermacam-macam, ada yang percaya turun temurun, percaya dengan kesadaran, percaya tapi agak ragu-ragu, dan ada yang tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada etheis.⁸

Selain dari ciri-ciri di atas nilai-nilai akhlak yang ditanamkan sejak kecil akan mencegah mereka baik sadar maupun tidak sadar untuk cenderung menjauhi hal-hal yang di larang agama, karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan fitrah yang cenderung mencintai kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu dengan pengetahuan agama kita bisa mempertajam fitrah kita dan mengarahkan kita kepada sesuatu yang bersifat hakiki.

Kebanyakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja adalah karena masalah sosialisasi anak terkait dengan teman sebayanya. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus benar-benar memastikan bahwa teman anak kita adalah teman yang baik dan bukan teman yang menjerumuskan. Oleh karena itu lingkungan

⁸ Chabib Thoah, Pendidikan Islam (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 117.

yang agamis dirasa perlu. Juga hadis-hadis nabi yang sering di sampaikan di dalam rumah tidak hanya di sekolah akan semakin memperkuat keyakinan anak tersebut untuk berkata tidak pada obat-obatan, karena anak akan merasa bahwa orang tuanya sangat perhatian terhadapnya.

“Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa pada umumnya sangat berpaedah untuk berlangsungnya pendidikan , teristimewa pendidikan budi pekerti , terdapatlah kehidupan keluarga yang sifatnya sangat kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan di tiru oleh anak, teladan ini akan melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang di tiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan di kagumi nya, dengan melalui inilah salah satu proses yang di tempuh anak dalam mengenal nilai-nilai yang akan ia praktekkan kepada orang lain maka sebaiknya anak tersebut dibekali dengan ilmu-ilmu agama oleh orangtuanya untuk masa depannya suatu saat nanti.”⁹

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2000), hlm. 39-42.

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak .Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya, menurut para ahli , bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masah anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya . Hal ini merupakan fakfor yang sangat penting melebihi yang lain.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat.Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan di bina oleh darah, keturunan dan kenyanikan terjadi hubungan orangtua dengan anak berdasarkan kasih sayang yang ikhlas dan kesediaan mengorbankan segala-segalanya, hanyalah untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anaknya kepada anaknya, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna sebagaimana yang di harapkan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena anak memerlukan makan,minum, dan perawatan, agar ia hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmani da rohani dari berbagai gangguan bahaya di lingkungan yang dapat membahayakan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan anak kelak sehingga jika ia dewasa akan mampu kelak menjadi mandiri ¹⁰

Beberapa Masalah Social Yang Menyebabkan Penyimpangan

Kepincangan kepincangan dari masalah social oleh masyarakat tergantung dari sisten nilai social masyarakat tersebut, akan tetapi ada

¹⁰*Ibid.*, hlm.44-45.

beberapa persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dan orangtua yang pada umumnya sama yaitu misalnya sebagai beriku.

1) Kemiskinan

Teori interaksionisme simbolik memiliki substansi kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah social sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan muncul masalah-masalah social. Pada saat itu individu sadar akan kekuatan ekonomisnya sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas.

Pada masyarakat yang bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah social karena mereka menganggap telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak memerhatikan keadaan tersebut, kecuali apabila mereka betul-betul menderita karenanya faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari pada apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan ada ketidakadilan .

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan akan menjadi suatu masalah karena sikap mereka membenci kemiskinan tadi. Seseorang miskin bukan karena kekurangan makan, pakaian, dan perumahan tetapi karena harta yang dimilikinya tidak cukup taraf kehidupan yang akan datang. Hal ini terlihat di kota-kota besar di Jakarta, seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama kelamaan benda-benda tersebut dijadikan ukuran bagi banyak orang untuk melampiaskan hawa napsunya semata dan ia hanya mementingkan dirinya sendiri bahkan ia tidak mempedulikan omongan orang lain. Pada hal di hadapan Allah tidak ada persoalan miskin atau kaya yang membedakan hanya lah ibadahnya saja.¹¹

Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam urusan urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan, bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan primer sehingga timbul persoalan-persoalan di dalam keluarga tersebut, hal ini disebabkan karena pembagian kekayaan tidak sama rata dengan saudara-saudaranya yang lain, maka mereka akan merasa kekurangan, apa lagi mereka tidak mempergunakannya dengan sebaik-baiknya hal ini lah yang

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 320 .

menyebabkan mereka akan menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri dan keluarga mereka.

2) Kejahatan

Bedasarkan sosiologi teori fungsionalisme structural, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses social yang sama yang menghasilkan perilaku social lainnya. Analisa terhadap kondisi dan proses-proses tersebut menghasilkan kesimpulan pertama, terdapat hubungan antara variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi social dimana kejahatan tersebut terjadi tinggi rendahnya kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi social dimana kejahatan tersebut terjadi, maka angka-angka kejahatan dalam masyarakat dan kelompok-kelompok social mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses, misalnya, gerak social, persaingan, pertentangan, ideologi politik, agama, ekonomi dan lain-lain.¹²

Kedua, untuk menentukan proses-proses seseorang menjadi penjahat, ada pendapat beberapa ahli menekankan hal ini ada beberapa bentuk imitasi, pelaksanaan peranan social, asosiasi diferensial, kompensasi, identifikasi, konsep diri pribadi dan kekecewaan yang agresif sebagai proses-proses yang menyebabkan orang menjadi penjahat, perilaku jahat ini dipelajari dalam interaksi dengan orang lain

¹² Paul Moedikdo, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 230.

dan orang tersebut mendapatkan perilaku yang sama terhadap dirinya kemudian ia juga jahat kepada orang lain karena ia mencontoh perbuatan orang tersebut, kemudian perilaku jahat seseorang juga disebabkan oleh karena ia melihat dari tv, membaca buku yang ada disitu tentang pembunuhan, majalah, dan film, dan memberikan sugesti kepada orang untuk menerima atau menolak polah-polah perilaku jahat tersebut.

3) Masalah Keluarga

Disorganisasi/ masalah keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan pranan mereka atau bisa saja dalam keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena ia menikah lagi.

Kemudian bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Unit keluarga tidak lengkap karena hubungan diluar perkawinan walaupun dalam hal ini belum terbentuk sebuah keluarga, bentuk ini dapat digolongkan sebagai disorganisasi keluarga sebab ayah, gagal dalam mengisi prananya sebagai social dan demikian juga halnya dengan keluarga pihak ayah dan ibu.

- 2) Disorganisasi karena putus perkawinan sebab perceraian , perpisahan, meja dan dan tempat tidur akan mempengaruhi anak, apa lagi ada perkelahian antara ibu dan ayah maka seorang anak melihatnya maka hal ini akan terpengaru dengan diri anak tersebut dan tidak betah tinggal dirumah itu.
- 3) Adanya kekurangan dalam keluarga tersebut yaitu dalam komunikasi antara keluarga satu denga lainnya.
- 4) Krisis keluarga, karena salah satu yang bertindak, sebagai kepala keluarga, diluar kemampuannya sendiri meninggalkan rumah mungkin karena meninggal dunia, di hukum, atau karena peperangan dulu.
- 5) Krisis keluarga yang disebkan oleh faktor-faktor intren, misalnya karena terganggu keseimbangan jiwa salah seorang anggota keluarga.¹³

Masalah Generasi Mudah Dalam Masyarakat ini ditandai dengan ciri-ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan, misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi dan sebagainya dan sikap yang apatis misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua, sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang, sementara itu sikap apatis biasanya disertai dengan rasa

¹³ Syafuruddin Nurdin. *Guru Profesionalisme* (Jakarta: PT. Ciputat Press.2005), hlm.9.

kecewa terhadap masyarakat. Generasi mudah biasanya menghadapi masalah social dan biologis. Apabila seorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti social masih diperlukan faktor-faktor lainnya, dia perlu belajar banyak mengenai nilai-nilai norma-norma masyarakat. Pada masa bersahaja hal ini tidak menjadi masalah karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan . perbedaan kedewasaan social dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia.¹⁴

Lain halnya dengan masyarakat yang sudah rumit, terdapat pembagian kerja dan pengotakan fungsional bidang-bidang kehidupan, kecuali terhadap pekerjaan fisik, masyarakat tidaklah semata-mata menuntut adanya kemampuan-kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan dibidang ilmiah, misalnya maka kemungkinan timbul ketidak seimbangan antara kedewasaan social dengan kedewasaan biologis terutama di dalam proses modernisasi, dalam situasi demikian, seorang pemuda merasa dirinya telah dewasa secara biologis, tetapi secara biologis belum, memang di dalam masyarakat sederhana meningkatnya usia berarti meningkatnya kebijaksanaan seseorang, yang merupakan ukuran bagi pengalaman-pengalamannya karena kedudukan-kedudukan penting di

¹⁴ Remmers, Dkk. *Memahami Persoalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). hlm.51-53

duduki oleh orang-orang yang telah berusia, dalam masyarakat yang sudah kompleks, kemajuan seseorang ditentukan oleh kemampuan, bukan oleh senioritas.

Pada dasarnya masyarakat yang sedang mengalami masa transisi, generasi muda seolah-olah terjepit antara norma-norma lama dengan norma-norma baru (yang kadang-kadang belum terbentuk). Generasi tua seolah-olah tidak menyadari bahwa sekarang ukurannya bukan lagi segi usia, tetapi kemampuan. Akan tetapi persoalannya bahwa generasi muda sama sekali tidak diberi kesempatan untuk membuktikan kemampuannya setidak-tidaknya demikianlah pendapat mereka.

Masa remaja dikatakan sebagai masa berbahaya karena pada periode itu seorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan, masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.

Dikota-kota besar Indonesia, misalnya di Jakarta acapkali generasi muda ini mengalami kekosongan lantaran kebutuhan akan bimbingan keluarga mengalami disorganisasi. Pada keluarga-keluarga yang secara tua harus mencari nafkah sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk mengasuh anak-anaknya. Sementara itu pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orangtua terlalu sibuk dengan urusan-urusan

di luar rumah dalam rangka mengembangkan prestise. Keadaan tersebut ditambah lagi dengan kurangnya tempat-tempat rekreasi, atau bila tempat-tempat tersebut ada biayanya mahal. Perumahan yang tidak memenuhi syarat-syarat tidak mempunya orangtua untuk menyekolahkan anaknya.usaha tersebut kemudian ditampung di dalam organisasi-organisasi formal dimana dinamika social generasi mudah mewujudkan diri dengan penuh. Iut sertanya generasi muda dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat merupakan bagian dari suatu gejala atau yang lebih luasluas lagi dari perasaan tidak puas. Di dalam organisasi-organisasi itulah terwujudnya citi-cita dan pola kehidupan baru. Cita-cita tentang kebebasan dan spontanitas, aspirasi terhadap kehidupan kepribadian dan anak-anak menjadi korban akibat ulah orangtuanya dan tidak mendukung keputusan orangtua maka anak tersebut disalahkan oleh orangtuanya dan akhirnya anak terjerumus kepada hal-hal yang negatif yang tidak sesuai dengan keinginan orangtua tersebut yang akan dilakakukan oleh seorang anak kepada orangtua mala tidak mau mendengarkan orangtua apabila anak dinasehati orangtua, maka anak akan melawan.

6) Peperangan

Peperangan mungkin merupakan masalah social paling sulit dipecahkan sepanjang secarah kehidupan manusia. Masalah peperangan berbeda dengan masalah sosial lainnya karena menyangkut beberapa

masyarakat sekaligus sehingga memerlukan kerja sama internasional yang hingga kini belum berkembang dengan baik. Perkembangan teknologi yang pesat semakin memodernisasikan cara-cara berperang dan menyebabkan pula kerusakan yang lebih hebat ketimbang masa-masa yang lampau, peperangan merupakan suatu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga kemasyarakatan, peperangan juga merupakan bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi, keadaan dewasa ini sering sering disebut “perang dingin” merupakan suatu bentuk akomodasi. Akomodasi mungkin menghasilkan kerja sama seperti yang tertuang dalam bentuk organisasi-organisasi internasional, umpamanya perserikatan bangsa-bangsa. Dilain pihak akomodasi juga menyebabkan kerja sama antara suatu golongan agar sanggup mempertahankan diri terhadap golongan lain yang dianggap lawan. Maka, timbullah apa yang disebut blok barat, blok timur dan sebagainya. Masing-masing dalam rangka perang dingin, membentuk organisasi-organisasi pertahanan seperti yang lain-lain.

Peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan, baik bagi negara yang keluar sebagai pemenang, apalagi bagi negara yang takluk sebagai sikalah. Apalagi peperangan pada dewasa ini biasanya merupakan perang total, yaitu dimana tidak hanya angkatan bersenjata yang tersangkut, tetapi seluruh lapisan masyarakat.

7) Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat

Pelacur yaitu kelakuan atau perilaku tercelah, perilaku keji menurut anggapan norma (tentang wanita sundal), melacur berbuat buruk menjual diri sebagai wanita, hal yang berkenaan dengan perbuatan melacur, rumah, pelacuran rumah bordir rumah yang di tempat pelacur untuk menerima tamu.¹⁵

a. Pelacur

Pelacur dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan dengan mendapat upah. Mengenai apakah pelacuran merupakan masalah sosial atau tidak, tidak akan dipersoalkan disini. Hal yang penting adalah bahwa soal tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap moral. Pelacuran yang dijumpai di kota jakarta misalnya (dan juga di kota-kota besar) dikatakan bukan masalah sosial utama karena pengaruhnya terhadap ekonomi negara, stabilitas politik, kebudayaan bangsa, atau kekuatan nasional kecil lainnya.

Usaha untuk mencegah pelacuran ialah dengan jalan meneliti gejala-gejala yang terjadi jauh sebelum adanya gangguan-gangguan mental mental, misalnya gejala *insekuritas* (gelisah) pada anak-anak wanita. Gejala membolos mencuri kecil-kecilan dan sebagainya. Hal itu semuanya dapat dicegah dengan usaha pembinaan sekuritas dan kasih sayang yang stabil, menyebabkan seorang menjadi orang yang

¹⁵M. Ali, Dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganeka Grafic,2000), hlm.360.

haus akan sesuatu yang ingin ia dapatkan untu kehidupan sesaat yang akan membawa dirinya keneraka.

b. *Delinkuensi* anak-anak

Delinkuensi istilah kata dari *dalinquancy* (kejahatan) anak-anak yang terkenal di indonesia adalah masalah yang merupakan sebutan bagi anak-anak muda yang tergabung dalam suatu ikatan/atau organisasi formal atau seni formal dan yang mempunyai tingkah laku yang kurang/tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya. Delikuensi anak-anak di indonesia meningkatkan pada tahun 1956 dan 1958 dan juga pada 1968-1969, yang sering ditengarai di dalam pernyataan-pernyataan resmi pejabat, maupun petugas-petugas penegak hukum. Juga terjadi perkelahian antara siswa-siswa pelbagai sekolah di jakarta kota-kota lain.

Delikuensi anak-anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susilah, penggunaan obat-obatan, perangsang, dan mengendarai mobil (atau kendaraan motor lainnya) tampah mengindahkan norma-norma lalu lintas. Memang, apabila dibandingkan dengan delikuensi anak-anak di negara lain, masalah tersebut belum merupakan masalah gawat di indonesi akan tetapi hal ini bukanlah berarti bahwa kita boleh lengah. Sorotan terhadap delikuensi anak-anak di indonesia terutama setujuh pada perbuatan-perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak

mudah dari kelas-kelas sosial tertentu. Perbuatan-perbuatan seperti mengendarai kendaraan bermotor secara sewenang-wenang, penggunaan obat-obat perangsang, pengedaran barang-barang pornografi, hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berasal dari golongan mampu. Penelitian terhadap delikueni anak-anak terutama yang berasal dari *blighted area*, yaitu wilayah kediaman dengan tingkat disorganisasi tinggi merupakan hal yang perlu juga dilakukan.¹⁶

c. Alkoholisme

Masalah alkoholisme dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah alkohol boleh atau dilarang dipergunakan, persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana. Umumnya orang awam berpendapat bahwa bahwa alkohol merupakan suatu stimulan, pada hal sesungguhnya alkohol merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf, akibatnya seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Namun perlu dicatat, bahwa

¹⁶ Suryanto, Dkk, *Sosiologi pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 55

ketergantungan pada alkohol merupakan suatu proses sendiri yang memakan waktu.

Dalam kenyataannya, masyarakat mempunyai pengaruh tertentu terhadap penggunaan alkohol. pada umumnya proses pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengendalikan, mengintegrasikan, dan membahagi warganya, proses tersebut tidak selalu mempunyai pengaruh yang seluruhnya positif. Apabila ada pengaruh negatif, akan terlihat ketegangan atau keresahan pada diri warga masyarakat. Salah satu upaya mengatasinya adalah menggunakan alkohol.
- 2) Setiap masyarakat membentuk lembaga-lembaga atau pola-pola tertentu yang dapat menyalurkan rasa tegang atau rasa khawatir. lembaga atau pola-pola tersebut mempunyai taraf kemampuan tertentu di dalam menyalurkan rasa tegang atau rasa khawatir, taraf kemampuan itu ikut memengaruhi luas-sempitnya kemungkinan menggunakan alkohol untuk penyaluran keresahan diri.
- 3) Dalam setiap masyarakat berkembang pola sikap tertentu terhadap perilaku minum-minuman. Secara tradisional minum minuman merupakan acara yang mempunyai berbagai fungsi, antara lain, untuk memperlancar pergaulan. Sebagai sarana memperlancar pergaulan, pola minum-minuman mengandung aspek-aspek tertentu, misalnya, prestise sosial. Dalam batas-batas tertentu pola minum-minuman, terutama dimana minuman yang disajikan mengandung alkohol, mencerminkan pola perilaku kelas sosial tertentu.
- 4) Setiap masyarakat cenderung menempatkan pemabuk sebagai pihak yang menyimpang atau bahkan pelanggar. Dengan lain perkataan, peminum adalah pihak yang secara potensial merupakan pelanggar. Akan tetapi hal itu juga tergantung pada taraf ketetapan norma-norma yang mengatur perilaku yang berkaitan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja, penulis melakukan wawancara dengan berbagai responden yaitu kepala desa, alim ulama dan orangtua remaja. Adapun faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan huta raja adalah: faktor intren (faktor yang berasal dari dalam remaja itu sendiri) dan faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja itu) seperti lingkungan dan keluarga.

a. Faktor intren (faktor yang berasal dari dalam diri remaja)

Pada dasarnya manusia itu di lahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidak sesuaian atau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja berasal dari diri remaja itu sendiri.

Di antara permasalahan yang di hadapi para remaja tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, misalnya remaja mendapatkan pengajaran bahwa dalam agama islam harus meninggalkan penyimpangan-penyimpangan negatif karna itu merupakan dosa besar,

akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering melakukan perbuatan negatif.

Berdasarkan observasi penulis melakukan pengamatan bahwa banyak orangtua yang selalu menyuruh anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan berakhlak yang baik, akan tetapi kenyataannya orangtua tersebut jarang membagi waktunya untuk mendidik anak di rumah, dengan polanya atau hanya pola kontrol. Hal itulah yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru, sehingga menyebabkan para remaja mengalami stres dan akhirnya masa depannya suram. Karena adanya permasalahan antara pendidikan yang di berikan kepada mereka dengan pengalaman yang mereka sendiri oleh karena itu remaja sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orangtua mereka untuk melewati masa-masa remajanya yang berada dalam kebingungan dan yang lebih penting lagi kesedihan orangtua memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri teladan yang baik bagi anaknya.

c. Faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja)

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kedua orangtuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan

orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala desa kelurahan hutaraja yang mengatakan bahwa:

“tingkah laku seorang anak itu tidak jauh berbeda dengan orangtuanya”. Menurut bapak kepala desa tersebut bahwa:

Keluarga dimana faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti orangtuanya jika orangtua perbuatannya baik maka akan lahir seorang anak yang berperilaku baik juga. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu tidak sadar dan selalu melakukan perbuatan buruk dan disertai kelakuan-kelakuan yang tidak baik maka dengan demikian anak pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal sesuai perilaku orangtuanya.¹⁷

Observasi yang dilakukan peneliti di kelurahan hutaraja setelah wawancara dengan orangtua saya menemukan bahwa banyak orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik pada anaknya. Orangtua jarang memperhatikan perilaku anak-anaknya, bahkan tidak jarang orangtua yang marah apabila anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik padahal mereka sendiri sadar dengan apa yang mereka perbuat. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis

¹⁷ Ramli pardede, kepala desa. *Wawancara* kelurahan hutaraja. 08 februari 2015

dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “banyak orangtua yang sering marah-marah apabila anaknya melakukan penyimpangan dan yang melanggar norma-norma ajaran islam tetapi ia sendiri kurang memperhatikan anaknya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁸

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja makin hari makin menjadi-jadi dan semakin parah terjerumus kedalam maksiat. Hubungan yang kurang baik dan harmonis serta kurang komunikasi dengan orangtua akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti bertengkar dengan ayah karna ayah kurang bayak memberikan uang, kemudian perceraian antara kedua orangtua, adanya ibu atau ayah tiri di dalam sebuah keluarga dan bisa juga semasa waktu remaja seorang ayah berjudi mabuk-mabukan maka sifat orangtua tersebut diwarisi oleh anaknya. Apabilah hubungan remaja dengan orangtua tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah, mencari tempat penyaluran kecemasannya dan kegoncangan jiwanya mungkin saja ia lari ke tempat teman-temannya yang memahami sifatnya dan mengerti perasaannya. Banyak orangtua yang mengeluh karena sikap dan tingkah laku anaknya dan sering mangatakan bahwa “ anaku selalu bandel dan tidak mau dinasehati”.¹⁹ Akan tetapi pada

¹⁸ Makmur lubis, alim ulama. *Wawancara* kelurahan hutaraja. 10 february 2015

¹⁹ Romadon, Orangtua Remaja. *Wawancara* Kelurahan Hutaraja. 08 february 2015

kenyataannya orangtua itulah yang tidak mampu untuk mendidik dan membimbing anaknya.

Dari Permasalahan itulah perilaku yang menyimpang pada remaja akan terpengaruh dari luar seperti mabuk-mabukan, keluar malam, dan jalan sana-jalan sini. Oleh karena itulah orangtua hendak mengambil tindakan agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral remaja.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena setiap remaja memiliki lingkungan yang baik ataupun tidak baik. Dari tuntunan lingkungan, baik lingkungan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini remaja bisa menjadi lebih baik nakal maupun jahat. Akhlak remaja banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara mengatasi remaja agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama ialah Orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga seharusnya memberikan contoh/teladan bagi anaknya, khususnya bagi anak remaja dalam bergaul dan menyuruh anak untuk mengarjakan kewajibannya dan meninggalkan larangannya.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru, seperti seorang anak melihat perselingkuhan ayah, di tamba lagi ayah nya menikah dua kali, ada lagi pacaran antara ayah dan ibu anak yang sudah menikah. Banyak orangtua yang ikut dalam pergaulan yang tidak baik akibatnya seorang anak pun meniruh orangtuanya sehingga hal inilah yang dicontohkan pada remaja yang masih dalam tahap pendidikan masah kini. Dari kebiasaan itulah remaja mudah terpengaruh terhadap lingkungannya yang mengakibatkan perilaku yang seharusnya dalam ajaran islam menjadi menyimpang.

5. Upaya membina prilaku remaja

Adapun upaya yang harus dilakukan untuk membina penyimpangan prilaku remaja ialah hubungan yang harmonis dengan keluarga, komunikasi selau berjalan dengan bagus, tidak ada pertengkaran dengan saudara-saudara yang lain, memahami masalah-masalah antara satu saudara dengan saudara yang lain. Menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan serta tontonan yang bisa merusak akhlak dan iman remaja.

Beberapa upaya untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja, yaitu:

- Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun.

- Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang. contohnya: kita boleh saja membiarkan dia melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan kita dia telah melewati batas yang sewajarnya, kita sebagai orangtua perlu memberitahu dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.
- Biarkanlah dia bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur 2 atau 3 tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila kita membiarkan dia bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya dengannya, yang gaya hidupnya sudah pasti berbeda, maka dia pun bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum perlu dia jalani.
- Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone, dll.
- Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena disanalah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.
- Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya.
- Kita perlu mendukung hobi yang dia inginkan selama itu masih positif untuk dia. Jangan pernah kita mencegah hobinya maupun kesempatan dia mengembangkan bakat yang dia sukai selama bersifat Positif. Karena

dengan melarangnya dapat mengganggu kepribadian dan kepercayaan dirinya.

- sebagai orang tua harus menjadi tempat CURHAT yang nyaman untuk anak anda, sehingga anda dapat membimbing dia ketika ia sedang menghadapi masalah.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian oleh siti fatimah, Tahun 2009 dengan judul analisis penyimpangan remaja, dalam menaggulangi kenakalan remaja di Atap Sibadar Kec. Sungai Kanan, dari penelitian yang dilaksanakan penelitian ini mendapatkan hasil kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja dikategorikan sebagai kenakalan yang patal, yakni jenis kenakalannya berupa, minum-minuman keras, memakai narkoba, sabu-sabu, putau, ganza yang dapat merungikan diri sendiri.
- b. Penelitian oleh Yusriani, tahun 2010 dengan judul penyimpangan perilaku remaja di desa Bangun Purba kec. Padang Bolak. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kenakalan remaja di desa bangun purba di sebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal, internal ialah faktor yang ada dalam diri remaja, yang berupa gonjangan batin yang tidak bisa ia lampiaskan jadi ia mencari hiburan sesaat. Sedangkan faktor eksternal dari teman dan lingkungan sehingga ia terikut-ikut oleh pergaulan teman-temannya yang megajak ia untuk pergi jalan-jalan kesana kemari.

C. Kerangka fikir

Analisis kritis terhadap penyimpangan perilaku remaja harus dilaksanakan sejak anak berusia dini upaya orangtua perlu dilaksanakan secara komersial dan berkesinambungan agar menjadi bagian yang tidak terpisahkan supaya anak menjadi lebih baik.

Pertama di peroleh dari orangtua (ayah dan ibu), pendidikan kodrati, karena secara kodrati ayah dan ibu diberi amanah dan tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka kearah yang diajarkan oleh agama, selanjutnya kelembangaan pendidikan, diawali dari pendidikan keluarga, kemudian ketidak sanggupuan orangtua, maka mereka menyarankan anak-anak untuk sekolah, sehingga ia mendapat pendidikan yang bagus seperti yang di harapkan oleh orangtua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Batang Toru. Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu kurang lebih 40 Km dari kota Padangsidimpuan yang letaknya di Kelurahan Hutaraja Lingkungan Tiga Kec. Batangtoru, dengan luas wilayah 124 hektare. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 September /2014 sampai dengan 22 Oktober 2015.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka, yang dilakukan hanya menggambarkan masalah yang diteliti.

C. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini, sebagian remaja yang ada di kelurahan Hutaraja baik Remaja SMP, SMA, NNB, semua yang ikut terlibat, dari 120 KK yang ada di kelurahan hutaraja lingkungan tiga Kec. Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer adalah Orangtua dan Kepala desa hutaraja di tetapkan sebagai responden penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, pemuka agama desa hutaraja tokoh masyarakat dan sebagian remaja yang dapat peneliti dekati secara kekeluargaan dan kepemudaan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di perlukan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview atau tes wawancara, yaitu mengadakan serangkaian tanya jawab langsung kepada orangtua dan kepala desa, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat yang ada di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec. Muara batangtoru. Kabupaten tapanuli selatan.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti, yaitu perilaku remaja setempat dan upaya orangtua menyikapi prilaku anak yang menyimpang di desa hutaraja kec. batangtoru kabupaten tapanuli selatan.

F. Teknik Penjaminan Keabahan Data

Teknik pencapaian kesahihan dan keterandalan penelitian kualitatif cenderung nisbi karena lebih banyak mengandalkan metode kerja dan kemampuan intelektual peneliti.

Ada tiga cara yang dapat dipakai untuk melaksanakan aktivitas yang dapat mempertinggi peluang untuk mendapatkan temuan peneliti yang kredibel atau memenuhi tingkat kredibilitas tertentu tiga cara yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. peneliti langsung di lokasi penelitian dalam berinteraksi dengan subjek peneliti tanya jawab, seperti bertanya kepada masyarakat penyebab kenapa para remaja merokok, mabuk-mabukan, minum-minuman keras dan sering keluar malam.
2. Ketelitian dalam pelaksanaan observasi secara partisipatif.
3. Triangulasi peneliti, terutama bagi peneliti yang di lakukan secara kelompok bagi para peneliti.¹ Triangulasi juga metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif, untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.

G. Analisis Data

Penelitian ini di lakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak di mulai dari

¹Sudarwan Danin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:CV.Pustaka Setia 2000), hlm. 185.

teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris, kemudian di susun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu di teliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian di tarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang dipakai di tafsirkan memberi makna pada analisa mencari hubungan berbagai konsisten analisa data ini di lakukan dengan tiga cara iala sebagai berikut:

1. Reduksi data: data yang di peroleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak, data tersebut di rangkum dan di pilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan : data yang difokuskan dan di susun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.²

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat di peroleh dan memaparkannya.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm.641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penyimpangan perilaku Remaja Di Kelurahan

Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara Batangtoru

1. bentuk penyimpangan perilaku remaja

Menurut hasil penelitian setelah peneliti melakukan pendekatan langsung kepada para remaja di kelurahan hutaraja. Penyimpangan perilaku remaja yang ada di desa Hutaraja berawal dari diri mereka sendiri. sehingga membuat remaja menjadi senonoh dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang mereka kerjakan. Berdasarkan hal ini kita bisa merubah perilaku mereka dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada remaja, hal ini di buktikan setelah anak tersebut mau melakukan tatap muka dengan kita, kemudian berbicara langsung dengan menanyakan keluhan-keluhan dan permasalahannya, sehingga bebannya bisa berkurang dan dirinya pun bisa terselamatkan dan bisa normal seperti biasa.¹

Usaha-usaha yang dilakukan oleh bapak kepala desa setelah saya wawancarai dengan berjalannya pengawasan-

¹ Meliana, *Remaja. Di Kelurahan Hutaraja. Observasi Kamis 07 Mei 2016*

pengawasan maka di lakukan usaha untuk menanamkan pendidikan agama menyuru shalat, masuk kepesantren dan lain-lain yang dilakukan oleh orangtua selama bertahun-tahun. Itu pun para remaja tidak perna lelah untuk mencari cara agar mereka bisa bebas dengan melakukan semua yang mereka inginkan. Dan perilaku penyimpangan remaja antara lain. Mereka bebas merokok karena ia merasa dengan smerokok ia lebih dewasa dan semua beban-beban yang ia alami bisa berkurang kemudian menambah percaya diri yang tinggi atau karena ia dipengaruhi teman-teman disekitarnya. Akibat dari kelakuannya mereka tidak sadar dan masa depan mereka terancam hal inilah yang menjadi masalah-masalah setiap orangtua selalu mencari solusi untuk megatasi masalah anak mereka sampai kini belum tau apa yang harus mereka lakukan untuk masa depan anaknya, mereka mengatakan kaya salah miskin salah jadi mau bagaimana lagi.² Jadi dari hasil observasi saya analisa kita sebagai anak harus tau bagaimana menjaga harkat dan martabat orangtua kita selama kita berada dalam tanggung jawab orangtua seharusnya kita wajib megikuti aturan-aturan yang berlaku dalam suatu keluarga.

Hal ini merupakan *filter (tameng)* bagi kemajuan jaman yang akan membawa dampak negatif bagi kepribadian dan

² Satnan harahap, *ketua Lurah. Kelurahan Hutaraja wawancara.* 01 februari 2015

kehidupan para remaja-remaja yang ada di kelurahan hutaraja. Walaupun banyak masyarakat yang menasehati remaja mereka tidak mau tau. Selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman remaja yang ada di kelurahan hutaraja mereka lebih bebas melakukan hal-hal yang mereka inginkan bahkan mereka megajak anak-anak yang dibawah usia untuk megikuti perbuatan mereka. Dikaitkan dengan hasil observasi penulis, setelah wawancara dengan alim ulama mereka melihat bahwa perilaku remaja yang ada di kelurahan hutaraja tiap hari mereka hanya melakukan perbuatan-perbuatan jahat dan merugikan diri mereka. Setelah di amati remaja yang ada di kelurahan Hutaraja masih jauh menyimpang dari yang diharapkan hal ini dikarenakan mereka kurang terhadap pemahaman agamanya karena orangtuanya tidak mengajarkan ilmu agama terhadap mereka, dan banyak remaja yang tiap hari yang tidak melaksanakan ibadah hanya berkeliaran dan beraktivitas sesuka hatinya.

Perilaku remaja yang demikian disebabkan oleh kurangnya kemauan remaja itu sendiri dan kurangnya semangat untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik, apabila remaja ingin melakukan kengiatan, para orangtua harus mendukung dan memberikan semangat untuk anaknya agar anak tersebut bisa

berguna dan mejadi percaya diri sehingga ia tau mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan observasi, penulis melihat bahwa perilaku penyimpangan remaja setelah di lakukan wawancara kepada alim ulama yang ke dua di kelurahan Hutaraja ini mereka mengatakan hal ini terjadi dikarenakan kurang terhadap ilmu agama misalnya anak diberikan aktivitas baik, pengajian di mesjid, dimasukkan ke pesantren-pesantren agar anak selalu di didik untuk menjadi anak yang lebih baik dan dibangga- bangga kan oleh keluarganya.³ Banyak hal-hal yang dilakukan remaja dikelurahan hutaraja, penulis melihat bahwa “para remaja yang ada dikelurahan hutaraja jika melakukan kegiatan seperti Isra’ mi’raj, Maulid Nabi Saw, mereka tidak ada yang mengikuti acara tersebut hanya duduk-duduk sebentar minum-minum alkohol dan merokok serta pacaran boncengan dengan lawan jenisnya dan tidak mau tau dengan apa yang dilakukan di kelurahan tersebut”.⁴

Adapun hasil observasi penulis penyimpangan perilaku remaja dikelurahan hutaraja ini bisa di atasi setelah wawancara dengan mereka memperhatikan perilaku anak sehari-hari baik ia di rumah ataupun diluar rumah itu sudah menjadi tanggung jawab

³ Winda, Remaja. *Wawancara* Kelurahan Hutaraja Lingkungan. 06 februari 2015

⁴ Romadon , Alim Ulama. *Wawancara* Kelurahan Hutaraja. 31 Juli 2015

orangtua itu sendiri. Dalam hal ini sejalan dengan wawancara winda dan orangtua salah satu remaja jenis wawancara yang saya lakukan adalah tanya jawab dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama dapat saya analisa antara beberapa orang yang saya wawanca banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya sebagian orangtua tidak mau berpartisipasi untuk memperbaiki perilaku anaknya tidak mengajarkan ilmu-ilmu agama akibatnya anak tersebut jatuh ke dalam jurang kenistaan dan merugikan keluarga yang menelantarkan keluarganya dan lebih mementingkan dirinya sendiri.

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja yang berada di kelurahan hutaraja masih sangat-sangat kurang dari yang di harapkan oleh masyarakat dan orangtua untuk menjadi generasi penerus seperti yang mereka inginkan. Alim ulama mengatakan mereka patut untuk diberikan pengawasan-pengawasan oleh keluarga, dan saudara-saudarah terdekatnya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermamfaat untuk diikuti dan di awasi selama kegiatan berlangsung.

2. Keadaan Akhlak Remaja

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari. Dengan akhlak tersebut manusia bisa memperbaiki atau mempererat hubungan

manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia dengan harmonis. Akhlak yang baik atau akhlak yang buruk sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Akhlak seseorang tampak dari perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. Salah satu akhlak yang diteliti ialah mengenai sopan santun kepada orangtua dan menghargai diri sendiri sebelum orang lain.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan salah satu warga yang ada di kelurahan hutaraja bahwa akhlak remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru masih kurang baik berdasarkan ajaran islam. Para remaja masih sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam seperti bergaul sesama pemuda terlalu bebas, sering keluar malam dan nongkrong di pinggir jalan, balap liar, mabuk-mabukan, pakaian yang tidak sopan dan ada juga perilaku remaja yang sudah melewati batas larangan yaitu melakukan hubungan badan dengan lawan jenisnya.⁵

Sejalan dengan hasil wawancara, saleh yang mengatakan bahwa: Saya merokok, berzudi, main perempuan hanya untuk sesaat saja soalnya saya kesepian di rumah suntuk dan tak tau harus kemana lagi, saya melakukan ini karena istri saya selalau memarah-marahi saya sehabis pulang kerja, padahal saya tidak

⁵ Saleh, remaja. *Observasi* di kelurahan hutaraja. 07 februari 2015

meminta uang padanya dan tak pernah membuat dia repot selalu saya yang beraktivitas memasak dan pergi kerja, hal ini lah yang saya benci dari istri saya kalau saya bisa memilih saya mau berpisah, ditambah lagi anak saya yang tak mau sekolah dan pekerjaannya sama seperti saya mau jadi apa saya ini.

Dalam hal ini penulis juga wawancara dengan ismail yang mengatakan bahwa'' dia sering pergi keluar malam karena dipengaruhi oleh teman-temannya, karna disekolah juga mereka hanya simbol kadang dia tidak pergi kesekolah dan pergi ketempat-tempat yang ia sukai yang membuat dirinya senang.⁶ Pada waktu yang sama Lenni juga mengatakan bahwa ia sering pergi keluar malam dan jalan-jalan dengan teman-temannya diakibatkan karna ia bosan dan ingin membuat masa remajanya happy dan berkesan dengan cerita dan cerita ia tak tau bahwa banyak hal yang dilakukan teman dan sahabat-sahabatnya agar ia ikut terjerumus mengikuti tingkah laku temannya.⁷ Setelah saya melakukan perbandingan antara kedua orang ini Lenni dengan Ismail saya dapat menganalisa sifat perempuan dan laki-laki tidak beda jauh ini lah yang di rasakan oleh kedua orang yang sudah perna merasakan betapa indahnya dunia luar.

⁶ Ismail, remaja. *wawancara* dikelurahan hutaraja. 08 february 2015

⁷ Lenni, Remaja. *Wawancara* kelurahan hutaraja. 08 february 2015

Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orangtua remaja yang berada dikerurahan hutaraja mengatakan remaja yang berada di kelurahan hutaraja. Orangtuanya mengatakan anak perempuan dia sering pergi keluar rumah tidak memakai baju yang sopan hanya memakai kaos yang ketat dan celana pendek.⁸ Hanya tiga sampai lima orang saja yang memakai pakaian muslima, bahkan banyak wanita yang merokok dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan setiap malamnya yang melebihi anak saya. Kemudian ada remaja putra dari orangtua ibu Mega remaja putra dia juga melakukan hal yang sama, minum minuman keras, mengisap ganja tiap hari sehingga menyebabkan ia teler dan akhirnya terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan seperti ia sakit dan masuk rumah sakit mudah2han tidak menimbulkan kegilaan pada jiwa dan fisiknya .

Berdasarkan observasi penulis melihat para remaja yang minum-minuman keras megajak dan mempengaruhi teman-teman sebayanya untuk melakukan perbuatan yang sama dengan ia hal ini sudah terbiasa ia lakukan, akibatnya para remaja malas sekolah dan berhenti ditenga jalan. Dalam hal ini wawancara dengan orangtua masyarakat mengatakan “ anak remaja sering kedapatan oleh

⁸ Marno, Orangtua. *Wawancara* kelurahan hutaraja. 10 februari 2015

masyarakat sedang mabuk-mabukan pada malam hari di perbatasan desa bersama dengan orang-orang dewasa lain.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru

1. Faktor intren (faktor yang berasal dari dalam remaja)

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja, penulis melakukan wawancara dengan berbagai responden yaitu kepala desa, alim ulama dan orangtua remaja.

Menurut kepala desa setelah peneliti melakukan observasi ia mengatakan bahwa seorang remaja melakukan penyimpangan dikarenakan kurang perhatian dari orangtua, karna orangtua sering tidak berada di rumah untuk memperhatikan anak-anak remaja mereka orangtua hanya sibuk dengan aktivitas-aktivitas di luar dan sibuk dengan pekerjaan mereka tanpa memperdulikan keadaan anak-anak remaja mereka inilah yang terjadi di keurahan hutaraja.

Di antara permasalahan yang di hadapi para remaja tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, misalnya remaja mendapatkan pengajaran bahwa dalam agama islam harus meninggalkan penyimpangan-penyimpangan negatif karna itu merupakan dosa besar,

akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering melakukan perbuatan negatif.

Berdasarkan observasi penulis melakukan pengamatan bahwa banyak orangtua yang selalu menyuruh anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan berakhlak yang baik, akan tetapi kenyataannya orangtua tersebut jarang membagi waktunya untuk mendidik anak di rumah, dengan polanya atau hanya pola kontrol. Hal itulah yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru, sehingga menyebabkan para remaja mengalami stres dan akhirnya masa depannya suram. Karena adanya permasalahan antara pendidikan yang di berikan kepada mereka dengan pengalaman yang mereka sendiri oleh karena itu remaja sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orangtua mereka untuk melewati masa-masa remajanya yang berada dalam kebingungan dan yang lebih penting lagi kesedihan orangtua memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri teladan yang baik bagi anaknya.

2. Faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja)

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kedua orangtuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Orangtua

harus selalu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak tersebut tidak merasa kekurangan bukan saja kasih sayang tetapi uang juga sangat dibutuhkan oleh anak sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya.

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja makin hari makin menjadi-jadi dan semakin parah terjerumus kedalam maksiat. Hubungan yang kurang baik dan harmonis serta kurang komunikasi dengan orangtua akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti bertengkar dengan ayah karna ayah kurang bayak memberikan uang, kemudian perceraian antara kedua orangtua, adanya ibu atau ayah tiri di dalam sebuah keluarga dan bisa juga semasa waktu remaja seorang ayah berjudi mabuk-mabukan maka sifat orangtua tersebut diwarisi oleh anaknya. Apabilah hubungan remaja dengan orangtua tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah, mencari tempat penyaluran kecemasannya dan kegoncangan jiwanya mungkin saja ia lari ke tempat teman-temannya yang memahami sifatnya dan mengerti perasaannya. Banyak orangtua yang mengeluh karena sikap dan tingkah laku anaknya dan sering mengatakan bahwa “ anakku selalu bandel dan tidak mau dinasehati”.⁹ Akan tetapi pada kenyataannya

⁹ Romadon, Orangtua Remaja. *Wawancara* Kelurahan Hutaraja. 08 februari 2015

orangtua itulah yang tidak mampu untuk mendidik dan membimbing anaknya.

Dari Permasalahan itulah perilaku yang menyimpang pada remaja akan terpengaruh dari luar seperti mabuk-mabukan, keluar malam, dan jalan sana-jalan sini. Oleh karena itulah orangtua hendak mengambil tindakan agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral remaja.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena setiap remaja memiliki lingkungan yang baik ataupun tidak baik. Dari tuntunan lingkungan, baik lingkungan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini remaja bisa menjadi lebih baik nakal maupun jahat. Akhlak remaja banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara mengatasi remaja agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama ialah Orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga seharusnya memberikan contoh/teladan bagi anaknya, khususnya bagi anak remaja dalam bergaul dan menyuruh anak untuk mengarjakan kewajibannya dan meninggalkan larangannya.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru, seperti seorang anak melihat perselingkuhan ayah, di tamba lagi ayah nya menikah dua kali, ada lagi pacaran antara ayah dan ibu anak yang sudah menikah. Banyak orangtua yang ikut dalam pergaulan yang tidak baik akibatnya seorang anak pun meniruh orangtuanya sehingga hal inilah yang dicontohkan pada remaja yang masih dalam tahap pendidikan masah kini. Dari kebiasaan itulah remaja mudah terpengaruh terhadap lingkungannya yang mengakibatkan perilaku yang seharusnya dalam ajaran islam menjadi menyimpang.

C. upaya membina perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dapat dilihat perilaku mereka masih jauh dari yang diharapkan dalam ajaran agama islam. Oleh karena itu orangtua kepalah desa, alim ulama kelurahan hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan harus ikut serta memberi warna dan masukan untuk membina perilaku remaja-remaja dikelurahan hutaraja.

Setiap pendidikan, baik orangtua, guru maupun masyarakat harus menyadari bahwa pendidikan anak itu bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agamamelainkan untuk memberikan

pendidikan budi pekerti yang baik untuk anaknya agar anak menjadi lebih baik agar anak mempunyai kepribadian remaja yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala desa yang mengatakan bahwa pembinaan seorang anak harus dimulai dari perilaku atau individu itu sendiri yang berasal dari keluarga, karena baik atau buruk perilaku remaja itu tergantung kepada kepribadian anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja mengatakan bahwa ada beberapa usaha yang pernah dilakukan dalam membina perilaku remaja.¹⁰

1. Kepada Suryani orangtua remaja: harus memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anaknya jangan kasih sayang yang berlebihan yang dapat menjadikan anak-anak itu manja. Dengan demikian anak akan betah di rumah karena orangtua sudah memberikan kasih sayang yang secara wajar saja. Akan tetapi apabila membedakan kasih sayangnya kepada anak yang satu dengan yang lain itu akan mengakibatkan remaja mencari ketenangan dan kasih sayang diluar rumah. Itu bisa saja menyebabkan anak memiliki perilaku yang menyimpang dan lari dari norma agama islam.

¹⁰ Hoiron Nasution, Alim Ulama. *Wawancara* Kelurahan Hutaraj. 08 februari 2015

2. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis maksudnya membuat keadaan rumah tangga yang tenang dan takwa kepada Allah di dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu seorang ibu yang bernama Laila. Hal ini dilakukan dengan shalat berjama'ah setiap hari di rumah kemudian diajarkan kepada anak-anaknya. Mengucapkan kata-kata yang baik. Apabialh dikaitkan dengan hasil wawancara penulis dengan orangtua yang lain bahwa “ sebahagian besar orangtua menciptakan kehidupan seseorang yang berakhlak akan tetapi kebanyakan anak-anak setelah dewasa berubah menjadi anak yang pembangkang, jahat dan tidak mau menuruti apa yang dikatakan oleh orangtuanya.¹¹
3. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak dan remaja disekitar lingkungan masyarakat seperti kasus yang berpacaran bebas pergi kemana saja yang mereka inginkan, memakai narkoba, melakukan perjudian. Dan hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya akhlak dan kehidupannya dalam sehari-hari sebab jika ia bergaulnya dengan anak yang baik maka ia maka usaha mendidik anak akan berhasil begitu juga jika ia bergaul dengan teman yang nakal maka ia akan ikut jahat karena pergaulan yang tidak baik akan ia tiru dari sahabat-sahabat dekatnya.

¹¹ Marihot, Orangtua Remaja. *Wawancara* Kelurahan Hutaraja. 10 februari 2015

4. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dalam hubungan ayah dengan ibu tidak boleh ada percekcoan atau pertengkaran. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh orangtua yang memberi waktu luang untuk berkumpul bersama dengan anak-anaknya pada waktu tertentu. Orang itu bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya kerana terkadang ucapan-ucapan atau keluhan-keluhan dari anak secara spontan keluar ketika waktu makan.

Selain dari itu orangtua remaja itu sendiri, alim ulama dan masyarakat ikut berperan aktif dalam membina perilaku remaja. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “ usaha-usaha yang pernah dilakukan dalam membina remaja adalah sebagai berikut.¹²

1. Menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan serta tontonan yang bisa merusak akhlak dan iman remaja. Hal ini dilakukan oleh pemuka agama dengan memberikan nasehat-nasehat dan konsultasi secara langsung dengan remaja yang pernah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut. Para remaja yang pernah melakukan hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga sendiri.

¹² Burhan Nasution, Alim Ulama. *Wawancara* kelurahan Hutaraja. 9 februari 2015

2. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan apapun yang dilaksanakan di desa tersebut.
3. Membawa para remaja kedalam kegiatan-kegiatan amal social seperti pengurus jenaza, pengajian-pengajian, pembagian zakat, pendataan masyarakat dan sebagainya.

Oleh karena itu orangtua alim ulama, juga pimpinan masyarakat harus dapat memberikan bimbingan kepada remaja agar terhindar dari pergaulan yang tidak baik sehingga perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja adalah suatau periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa banyak perubahan yang berkembang yang dialami oleh remaja baik perkembangan fisik atau fsikis.

Manusia dikaruniai Allah naluri yang baik dan fitrah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melaksanakan semua perintahnya, namun bagaimana cara untuk mengamalkannya tergantung orangnya masing-masing. perilaku merupakan suatu kondisi diri seseorang untuk mendorong agar bertingkah laku

yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sebagaimana biasanya remaja, remaja sangat dipengaruhi teman-teman.

Dalam membina perilaku para remaja orangtua harus memberikan kasih sayang secara wajar, dan hukuman yang wajar terhadap anaknya dengan demikian anak akan betah dirumah kerana orangtua sudah memberikn kasih sayang yang secara wajar saja, akan tetapi apabila orangtua membedakan kasih sayangnya kepada anak yang satu dengan anak yang lainnya hal ini akan mengakibatkan remaja memcari kesenangan diluar rumah.

Menciptakan kehidupan rumah tangga yang *sakinah mawadda warohma*, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dalam hubungan ayah dan ibu tidak terdapat percekcoakan atau pertengkaran. Selain orangtua, alim ulama masyarakat harus ikut serta berperan aktif dalam membina perilaku remaja.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan pada bab lima ini antara lain:

1. penyimpangan perilaku remaja dikelurahan Hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan masih jauh dari yang semestinya para remaja masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, banyak yang keluyuran rumah tidak tau batas waktu pulang jam berapa mereka sesuka hati melakukan perbuatan yang melanggar norma agama islam.
2. Faktor penyimpangan perilaku remaja ini disebabkan karena di dalam sebuah keluarga seorang anak atau remaja merasa dirinya dikucilkan tiap ia mempunyai masalah remaja selalu pergi keluar dan merasa di luar ia mendapatkan penyelesaian masalah yang ia hadapi, hal inilah yang harus diperhatikan orangtua untuk membuat anak remaja mereka seperti yang orangtua harapkan.
3. Dalam upaya membina perilaku remaja orangtua lebih memberikan perhatian pada anak-anak remaja mereka, selalu menasehati remaja mereka dan tak boleh lelah untuk mengatakan sesuatu yang baik dengan lemah lembut jangan dengan cara kekerasan.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada remaja supaya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berguna selin keluar malam tiap hari.
2. Kepada orangtua, terutama bagi orangtua yang memiliki anak remaja agar bisa membimbing anaknya dan memberikan pendidikan dan teladan yang baik serta meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak remajanya.
3. Kepada kepala desa kelurahan Hutaraja agar menganjurkan warganya agar lebih proktif memberikan bimbingan moral kepada anaknya serta mengadakan kerja sama yang baik antara pemerintah dan warga serta alim ulama kelurahan hutaraja dalam mengupayakan pemberian pendidikan moral bagi remaja di kelurahan hutaraja.
4. Kepada alim ulama di kelurahan hutaraja untuk lebih giat memberikan bimbingan serta nasihat dan menjadikan panutan bagi warga khususnya bagi remaja itu sendiri.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperpanjang waktu penelitian agar bisa melakukan wawancara pada waktu yang lebih lama dan yang diwawancarai lebih serius terutama wawancara remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dkk, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Chabib Thoha, *Pendidikan Islam Semarang*: Pustaka Pelajar Offset, 1996
- Danin, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: cv. Pustaka Setia, 2000.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit j Art, 2004.
- Delphie, Bandi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Persada, 2000.
- Dradjad Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Firdaus, *Wawasan Pendidikan Dalam Islam*, Jakarta: cv Media, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: bumi, Aksara, 2003.
- Muhammad Al-buraey, *Islam Dan Landasan Al-Ternatif Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Cv Rajawali, 1986.
- Moedikdo, Paul, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Patton M.Q, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, Jakarta: Rajagrafindo Persada 2001.
- Singgih, Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Media, 1988.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sunarto, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995.
- Suryanto, Dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Propesionalisme dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intelektual Edukatif*, Jakarta: Pt Reneka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Thoha, Chabib, *Pendidikan Islam*, Semarang: PustakaPelajar Offset, 1996.

PEDOMAN WAWANCARA

I. I. WAWANCARA KHUSUS (KEPALA DESA)

1. Bagaimana usaha menanamkan pendidikan agama kepada remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kec. Muara batangtoru?
2. Bagaimana perilaku penyimpangan remaja dikelurahan hutaraja lingkungan tiga kec. muara batangtoru?
3. bagaimanakah bapak melihat remaja-remaja dikelurahan hutaraja ini berdua-duaan?
4. Menurut bapak apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec. muara Batangtoru?
5. bagaimana bentuk kerja sama antara aparat pemerintah desa dengan masyarakat dalam pembinaan penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec. muara Batangtoru?
6. bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membina penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja?

II. WAWANCARA DENGAN ALIM ULAMA

1. Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan para remaja di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec. Muara Batangtoru?
2. Bagaimana cara ibu/bapak menyuruh para remaja pergi shalat ke mesjid?

3. Apakah remaja yang berada di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kec. Muara Batangtoru kabupaten Tapanuli Selatan Sering Pergi keluar malam, berjudi, mabuk-mabukan dan boncengan dengan lawan jenisnya tiap malam?
4. bagaimana upaya bapak dalam membina penyimpangan perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan tiga kec. Muara batangtoru?
5. Sebagai pemuka Agama apakah bapak membantu Kegiatan-kegiatan Positif Yang dilakukan para remaja agar mereka tidak terpengaruh dengan teman-teman sebaya di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec. Muara Batangtoru?
6. Apabilah ada kegiatan-kegiatan keagamaan di ikuti remaja dan membuat remaja menjadi baik, seperti Maulid Nabi Saw. Apakah bapak menjadikan remaja sebagai Panitia Dalam acara tersebut?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi para remaja melakukan penyimpangan di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec. Muara Batangtoru?

III. WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

1. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah ada penyimpangan perilaku remaja di kelurahan Hutaraja lingkungan tiga kec muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Bagaiman cara bapak/ibu mengatasi agar para remaja tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama dan menyalahi hukum dalam islam?
3. Sebagai orangtua apakah bapak/ibu mengajak ana-anak bapak untuk berbuat baik atau mala tak open dengan urusan anak bapak/ibu?
4. Apakah bapak/ibu pernah marah terhadap remaja bapak sehingga mereka langsung pergi dan tidak mendengarkan bapak/ibu?
5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak remaja bapak/ibu bergaul dengan lingkungan?
6. Apakah bapak/ibu pernah memperhatikan apa penyebab remaja putri bapak melakukan perbuatan yang melanggar agama?
7. Bagaimana perasaan bapak/ibu jika melihat anak-anak bapak pergi keluar dari jam 19.00WIB- 05.00WIB ?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar bisa di pastikan anak remaja ibu tidak pergi dan terikut-ikut dengan pergaulan bebas?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mencegah agar remaja-remaja kita tetap duduk manis di rumah dan mengikuti semua aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga masing-masing?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja agar mereka selalu melakukan perbuatan baik, baik ia berada di luar ataupun ia berada di dalam rumah?

11. Menurut bapak/ibu berhasilkah bapak dan ibu dalam mendidikan anak dengan baik?
12. Menurut bapak/ibu cara mendidik anak dengan keras di rumah membuat anak patuh di rumah dan tidak melawan kepada orangtua?
13. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan apa saja yang dilakukan anak/dikerjakan anak remaja bapak di rumah atau di luar rumah?
14. Apakah bapak/ibu pernah mengajak anak remaja bapak shalat berjama'ah di rumah?
15. Apakah bapak/ibu pernah juga menyuruh anak remaja bapak shalat berjama'ah di mesjid?
16. Apakah bapak/ibu merasa berhasil dalam mendidik anak-anak remaja bapak?
17. Apakah bapak/ibu sering ceramah atau menasehati anak-anak remaja bapak atau mala tak mau tau dengan urusan anak-anak bapak?
18. Apakah bapak/ibu sudah memenuhi tugas sebagai penanggung jawab dalam keluarga?
19. Bagaimana cara bapak/ibu memenuhi tugas-tugas sebagai kepala rumah tangga dan sudahkah bapak merasa menjadi ayah yang baik dalam melindungi keluarga?
20. Solusi apa yang dapat bapak berikan kepada anak jika anak tidak mau mendengarkan perkataan atau nasehat-nasehat dari orangtua?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : MAIMUNAH
- NIM : 10 310 0148
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
- Tempat/Tanggal Lahir : HUTARAJA, 10 Maret 1992
- Alamat : HUTARAJA Kec. Muara Batangtoru
- II.** Orang Tua
- Nama Ayah : RAMLI BATUBARA
- Nama Ibu : SARILAM NASUTION
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Hutaraja Kec Muara Batangtoru
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri Hutaraja Tahun 2004
 - b. Madrasah Tsanawiyah Hutaraja Baru tamat Tahun 2007
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Baru Tamat Tahun 2010
 - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan Tahun 2010